

IDENTIFIKASI MATERIAL INTERIOR *COFFEE SHOP* SEBAGAI DAYA TARIK PENGUNJUNG DI KORIDOR JALAN MERDEKA RENON, DENPASAR (Studi Kasus: Bhineka Muda, Equator Coffee, The Alleyway Café)

I Wayan Yogik Adnyana Putra¹, I Gusti Ayu Canny Utami², Ni Wayan Ardiarani Utami³,
Ni Kadek Sinta Permata Sari⁴

^{1 2 3 4} Desain Interior, Institut Desain dan Bisnis Bali

Jl. Tukad Batanghari No.29, Panjer, Kec. Denpasar Bar., Kota Denpasar, Bali

e-mail: yogikadnyana@std-bali.ac.id¹, canny@std-bali.ac.id², ardiarani.utami@std-bali.ac.id³

Received : February, 2022

Accepted : March, 2022

Published : March, 2022

Abstract

Themes and concepts in interior design are the main supporting aspects to create different characteristics in a place. The selection of materials in the interior elements shows whether the coffee shop is consistent with the theme and concept. Materials in interior elements can be an identity and increase the brand value. Currently, coffee shops not only sell coffee and food, but are also required to be able to create a unique atmosphere and provide a different experience to attract visitors. This study aims to identify materials in interior elements to show the characteristics of the theme and brand image of the coffee shop. This type of research is pragmatic or combined which is called mixed methods. The method of data collection is divided into two, namely library research (secondary sources) and field research (primary sources). The data is taken from a case study of coffee shops in the corridor of Jalan Merdeka Renon : Bhineka Muda, Equator Coffee, The Alleyway Cafe. The results of this study indicate that the three coffee shops adopt the Vintage Industrial theme with the use of materials that are dominated by natural, processed and synthetic materials. The effective application of the theme through the selection of materials on the interior elements has an effect to attract more visitors. May this research can contribute to the process of designing a better coffee shop interior by considering the theme and brand image in interior materials usage.

Keywords: materials, interior design, coffee shop

Abstrak

Tema dan konsep dalam desain interior merupakan aspek pendukung utama yang mampu menciptakan karakter dan ciri khas yang berbeda pada suatu tempat. Pemilihan material pada elemen interior menunjukkan apakah coffee shop tersebut konsisten dengan tema dan konsep yang diusung. Material pada elemen interior dapat menjadi identitas dan dapat meningkatkan brand value pada suatu tempat. Saat ini coffee shop tidak hanya menjual kopi dan makanan saja, tetapi juga dituntut untuk mampu menciptakan suasana yang khas dan mampu memberi experience yang berbeda untuk menarik pengunjung. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi material pada elemen interior yang mampu menampilkan karakteristik tema dan citra brand pada coffee shop. Jenis penelitian ini bersifat pragmatis atau gabungan yang disebut mixed methods. Metode pengumpulan data yang dilakukan dibagi menjadi dua yaitu penelitian kepustakaan (secondary sources) dan penelitian lapangan (primary sources). Data diambil dari study kasus coffee shop di koridor jalan Merdeka Renon, yaitu Bhineka Muda, Equator Coffee, The Alleyway Cafe. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga coffee shop mengangkat tema Vintage Industrial dengan penggunaan material yang didominasi oleh material alami, alami olahan dan sintesis. Pengaplikasian tema melalui pemilihan material pada elemen interior yang tepat berpengaruh pada daya tarik pengunjung. Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam proses perancangan desain interior coffee shop dengan mempertimbangkan penyesuaian tema dan citra brand dengan material interior yang digunakan.

Kata Kunci: material, desain interior, coffee shop

1. PENDAHULUAN

Saat ini menjamurnya bisnis kuliner di berbagai daerah telah menjadi sebuah fenomena pada perkembangan gaya hidup masyarakat urban. Dalam satu dekade terakhir, berbagai macam festival serta jenis usaha kuliner seperti kafe, *coffee shop*, bar and lounge maupun restoran terus bermunculan dengan mengedepankan berbagai kebaruan konsep. Tinamei, 2006 menjelaskan fenomena ini sebagai bagian dari *café society*. Yaitu jenis gaya hidup urbanisme populer yang bermuara pada pencarian penuh gairah untuk hiburan masyarakat. Di Indonesia sendiri, fenomena *café society* saat ini terus tumbuh dan berkembang salah satunya di Denpasar yang merupakan ibu kota dari Provinsi Bali. Beberapa kawasan terus mengalami transformasi informal salah satunya di koridor jalan Merdeka, Renon yang dianggap memiliki lokasi yang strategis dan mudah untuk dijadikan lokasi berkumpul. Menjadikan *coffee shop* sebagai sarana berkumpul dan menghabiskan waktu, masyarakat dari berbagai kalangan dan usia saat ini sangat gemar meminum kopi sambal berbincang maupun beraktivitas di *coffee shop*. Adanya fenomena lain berupa kegandrungan masyarakat terhadap media sosial dan fotografi juga turut membuat *café society* lebih berkembang. Sifat masyarakat yang kerap menggunakan media sosial untuk berbagi tentang kehidupan pribadi dalam lingkaran pertemanan guna menunjukkan eksistensi diri menjadi salah satu alasan lain untuk secara frekuen datang dan berinteraksi di sebuah kafe (Haristianti, 2016).

Adapun kunjungan frekuen pada sebuah *coffee shop* merupakan akibat dari rasa kebetahan. Kebetahan merupakan kondisi psikologis di mana manusia merasa nyaman dan puas pada suatu tempat sehingga senang untuk tinggal berlama-lama pada tempat tersebut. Nyaman dalam hal ini terkait faktor fisik dan non-fisik tempat (Rachman dan Kusuma, 2014).

Daya tarik pengunjung kemudian dijawab melalui penawaran konsep desain dari *coffee shop* yang unik dan menarik maupun keberagaman menu yang ditawarkan. Dalam desain interior terdapat elemen-elemen penting yang menjadikan *coffee shop* tersebut memfunyai nilai desain yang berbeda salah satunya adalah dalam penggunaan materialnya. Pemilihan material interior

dipengaruhi oleh banyak faktor yang harus diperhatikan, misalnya, pengaruh psikologis, tekstur, perawatan interior, perilaku dan karakteristik manusia. Material dapat pula menjadi identitas suatu tempat. Penggunaan material yang tepat dan cerdas secara otomatis akan meningkatkan nilai jual desain.

Coffee shop dengan ciri interior unik yang menjadi objek pada penelitian ini adalah Bhineka Muda, Equator Coffee, The Alleyway Café yang berada di koridor jalan Merdeka, Renon. *Coffee shop* ini terbilang unik selain karena menunya yang menarik, juga memiliki gaya arsitektur dan interior yang berbeda, di samping itu penelitian ini juga mengidentifikasi dalam pemilihan material interior di *coffee shop* ini dengan fungsi, konsep dan aktifitas yang dimiliki oleh sebuah *coffee shop* sehingga menjadi daya tarik pengunjung untuk berlama-lama dan apakah memiliki kesesuaian yang baik dan memiliki pertimbangan yang tepat atau tidak. Hal-hal tersebut menjadikannya memiliki identitas tersendiri yang sangat menarik untuk dijadikan kajian penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan metode analisa deskriptif. Langkah pertama yang dilakukan adalah pemilihan kasus, kemudian dilakukan survey lapangan langsung. Setelah mendapatkan data dari survey, analisis dan pengambilan kesimpulan dilakukan mengacu pada teori yang dipakai pada penelitian ini.

Identifikasi, material dan desain interior

Hubungan antara manusia dengan ruang adalah sebuah hubungan yang kompleks dengan manusia dapat menjelaskan ruang, sebaliknya ruang juga dapat menjelaskan manusia penggunaannya. Manusia dapat memberi makna pada ruang dan ruang pun dapat memberi makna pada manusia penggunaannya (Mahmoud, 2017). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mahmoud (2017), terdapat tujuh elemen dari desain arsitektural dan interior yang memberikan dampak bagi psikologi dan perilaku manusia, antara lain: elemen identitas, privasi, fungsional-fleksibilitas, keamanan kesehatan, aksesibilitas-sirkulasi, ruang luar, dan estetika.

Dalam konteks sebuah bangunan dengan fungsi komersil seperti *coffee shop*, desain interior ternyata berpengaruh signifikan terhadap atmosfer ruang berdampak pada pengalaman yang dirasakan konsumen, baik itu pengalaman

positif maupun negatif. Penelitian yang dilakukan oleh Pecoti et.al. (2014) telah mampu menjabarkan pengaruh elemen-elemen desain interior restaurant yang memiliki pengaruh positif terhadap kepuasan konsumen, sehingga meningkatkan loyalitas konsumen untuk datang kembali. Faktor-faktor yang berpengaruh adalah faktor pencahayaan/ambient lighting dengan pencahayaan yang terlalu terang membuat konsumen tidak betah berlama-lama pada tempat tersebut; faktor warna dengan kombinasi warna yang cenderung hangat (*warm*) lebih disukai oleh konsumen; faktor musik terkait juga dengan faktor kebisingan, dengan musik lembut bervolume tidak terlalu keras lebih disukai konsumen karena dapat memberikan suasana tenang; faktor tableware (peralatan makan) juga memiliki pengaruh terhadap kepuasan konsumen terutama dalam hal desain piring dan gelas; faktor luasan ruang, konsumen ternyata menyukai jarak antar meja yang sedang, tidak terlalu sesak dan tidak terlalu berjauhan; dan terakhir faktor kenyamanan furnitur juga menjadi pertimbangan terpenting dalam kepuasan konsumen terutama dalam hal material furnitur, hal ini senada dengan hasil penelitian Azzuhri et.al. (2017), dengan kenyamanan furnitur memiliki andil paling besar dalam keinginan konsumen untuk menghabiskan waktu di dalam kafe sehingga akan meningkatkan daya tarik pengunjung untuk datang kembali.

Tinjauan Pustaka

Menurut Farasa, 2015 *Coffee shop* merupakan tempat makan dan minum yang menyuguhkan suasana santai tanpa aturan yang mengikat dan biasanya menyuguhkan racikan kopi sebagai menu spesial diluar makanan-makanan kecil atau makanan siap saji. Akan tetapi, karena perkembangan dan kebutuhan pelanggan yang semakin lama semakin kompleks dan tidak ada habisnya. Jadi *Coffee shop* sekarang ini menjadi gaya hidup masyarakat Indonesia.

Kedai kopi atau *coffee shop* adalah suatu jenis restoran yang dipandang sebagai tempat yang mewakili gaya hidup serta kelas sosial sebagian dari masyarakat perkotaan. *Coffee shop* biasanya dimanfaatkan sebagai tempat berkumpul dan bersantai bersama teman, rekan, kolega, dan keluarga di akhir pekan atau sekedar untuk melepas kepenatan dan rutinitas sehari-hari (Ermann, 2011). Dikarenakan

adanya perkembangan dan kebutuhan pelanggan, saat ini tidak hanya kopi yang menjadi tujuan utamanya. *Coffee shop* sekarang memiliki manfaat lain yang bisa kita dapatkan saat mengunjunginya, menjadi tempat untuk mengerjakan tugas, tempat untuk berfoto, untuk bertemu dengan rekan kerja, dan tempat untuk menghilangkan stress.

Material pada interior adalah konsep memperkuat fisik material yang menginformasikan tentang lingkungan ruangan sekitar kita, sehingga material di dalam lingkungan interior tersebut dapat mempengaruhi bagaimana seseorang merasakan berada di ruangan tersebut, baik hanya sekedar sementara atau dalam waktu yang lebih lama. Material-material interior pun juga tidak terbatas pada elemen-elemen tersebut saja, tetapi sangat luas mengikuti perkembangan teknologi dan keberadaan sumber daya. (Bowers, Helen. *Interior Materials and Surface: The Complete Guide*. Firefly Books. 2005. P.75).

Menurut Subkiman, Anwar (2010) untuk menentukan material yang akan digunakan dalam desain interior perlu pertimbangan terlebih dahulu kriteria seperti apa yang dihadapkan. Berikut ini adalah kriteria material interior: (1) Kriteria fungsional, adalah pemilihan material yang tepat (*subltabily*) sesuai dengan fungsinya; (2) Kriteria estetika, terdapat unsur penting, yaitu: warna, tekstur, pola dan kesesuaian dengan fungsi; (3) Kriteria Ekonomi, merupakan biaya yang dikeluarkan untuk bisa menerapkan jenis material tersebut pada desain. Sedangkan, klasifikasi material yang menjadi pertimbangan dalam pemilihan bahan *coffee shop* diantaranya; (a) Material alami yaitu material yang dibuat dari bahan yang didapat dari alam dan digunakan dalam bidang konstruksi sebagaimana adanya di dalam. Pengolahannya hanya mengalami pemotongan dan pembentukan saja. (b) Alami olahan yaitu bahan yang sebelumnya digunakan di bidang konstruksi mengalami pengolahan terlebih dahulu sehingga berubah bentuk, sifat, ukuran tidak seperti adanya di alam seperti plywood, gypsum board, keramik, metal, tekstil, anyam dan lain-lain. (c) Material sintetis merupakan bahan yang awalnya tidak ada di alam lalu dibuat bahan baru dengan teknologi proses kimia. Contohnya adalah kaca, karet, polimer (plastik) dll. (d) Bahan siap pakai

merupakan adalah berbagai macam bahan yang sudah diolah sedemikian rupa sehingga kita tinggal pilih dan memakainya. Contohnya adalah karpet, wallcovering (penutup dinding), dan lain-lainnya. (e) Aksesoris (hardware) merupakan bahan pelengkap yang digunakan untuk menempelkan, merekat, menguatkan, dsb. Pada bahan/elemen desain interior. Contohnya adalah paku, sekrup, mur-baud, engsel, handle dan lain-lainnya. (f) Penyelesai/penyempurnaan (finishing) merupakan bahan yang digunakan untuk melindungi permukaan bahan utama yang digunakan dan memperindah tampilan dengan warna, pola, atau tekstur tertentu. Contohnya adalah cat, vernis, pelitur, dan lain-lainnya.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang dilakukan dengan cara melakukan analisis teori identifikasi elemen-elemen ruang pada desain interior di *coffee shop* Bhineka Muda, Equator Coffee, The Alleyway Café. Analisis tersebut dilakukan dengan menggunakan tabel analisis setiap indikator kepada gambar desain interior *coffee shop* di Bhineka Muda, Equator Coffee, The Alleyway Café yang berlokasi di koridor jalan Merdeka Renon-Denpasar.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya; studi literatur, observasi langsung, studi dokumentasi, dan wawancara. Selanjutnya data yang diperoleh dilanjutkan ke analisa terkait permasalahan yang diambil dan kemudian membuat kesimpulan guna menentukan jenis material interior sebagai daya tarik pengunjung pada *coffee shop* tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Deskripsi Data

Pemilihan material pada elemen interior yang tepat dapat memperkuat konsep interior pada *coffee shop*, sehingga material yang digunakan mempengaruhi bagaimana tingkat kenyamanan yang dirasakan oleh pengunjung saat berada di ruangan tersebut. Dalam penelitian ini studi kasus dilakukan pada *coffee shop* Bhineka Muda, Equator Coffee, The Alleyway Café dikarenakan *coffee shop* ini mempunyai desain yang unik yang mengadaptasi perkembangan kebutuhan masyarakat urban saat ini, ditambah

pemilihan material yang digunakan menjadi ciri khas tersendiri dari tempat tersebut.

1. Elemen material Bhineka Muda

a. Material pada Teras (*Entrance*)

Pada area teras ruangan ini dibuat semi *outdoor*, dengan tetap membiarkan udara alami secara bebas bersirkulasi. Material yang digunakan pada elemen lantai menggunakan warna yang selaras dengan memadukan antara material paving block dengan warna abu-abu dan menggunakan *concrete floor*. Penutup atap yang digunakan adalah *polycarbonate* dengan warna hitam dan menampilkan rangka hollow yang digunakan. Pada area teras ini juga terdapat barisan lampu gantung yang berwarna kuning sehingga menambah kesan *warm* pada area teras saat malam hari. Elemen dinding sebagai pembatas ruang pada teras menggunakan vertical garden dengan jenis tanaman rambat sebagai pembatas samping dari *coffee shop* ini.



Gambar 1. Area Teras di Bhineka Muda
[Sumber: Penulis, 2022]

b. Material pada Ruang Resepsionis

Pada gambar 2, ruang resepsionis yang merupakan ruangan pertama yang dimasuki pengunjung. Pemilihan warna yang dominan gelap pada elemen ruang sangat mendominasi yang terlihat pada ceiling gypsum yang bercat hitam dengan tetap menampilkan struktur balok pada ruangan, lantai *homogenous tile*

berukuran 40x40cm berwarna abu-abu dan pada dinding berwarna abu-abu tua juga yang menyebabkan perpaduan warna yang selaras pada ruangan ini. Meja pemesanan di ruang resepsionis ini terbuat dari kayu dengan konsep rustic yang memberikan kesan tua pada ruangan. Elemen pada dinding seperti jendela dan pintu juga menggunakan kayu yang difinishing dengan warna coklat tua, ditambah hiasan lampu gantung dengan warna kuning memberikan kesan hangat pada ruangan ini.



Gambar 2. Area Resepsionis di Bhineka Muda
[Sumber: Penulis, 2022]

Pada bagian tempat duduk di depan meja etalase kue, kursi dan meja pun berwarna dominan warna coklat. Pemilihan material pada area resepsionis telah memenuhi karakter kriteria material fungsional terutama kemudahan pemeliharaan karena material yang digunakan bukan material yang berpori dan mempunyai finishing berdaya tahan baik dengan biaya perawatan (*lifetime cost*) yang tidak mahal. Sedangkan dilihat dari arah desain yang ingin dicapai, material yang digunakan sudah menunjang konsep desain tersebut rustic.

c. Material pada Area Makan Indoor

Area makan pengunjung terpusat berada di lantai dasar. Di lantai ini mempunyai area yang cukup luas untuk banyak pengunjung. Terdapat dua bagian area makan, yaitu area yang duduk

dekat dengan dinding dan area yang berada di tengah ruangan. Pada gambar 3 area lantai ini menggunakan jenis lantai yang sama seperti pada lantai resepsionis, yaitu *homogenous tile* berukuran 40x40cm berwarna abu-abu. Pada *ceiling* pun tetap dengan gypsum board finishing cat hitam dengan lampu gantung yang terpasang di dalamnya.



Gambar 3. Area Makan Indoor di Bhineka Muda
[Sumber: Penulis, 2022]

Aksesoris tematik yang diterapkan pada dinding banyak terdapat di lantai ini, dengan banyak karakter yang terbuat dari lukisan dengan warna dominan gelap seperti pada gambar 3. Pada area duduk dekat dinding terdapat kursi built in yang terpasang sepanjang tembok. Berwarna abu-abu, dan mempunyai sandaran yang cukup tinggi. Lapisan terluarnya merupakan synthetic leather dengan serat yang bertekstur sedang, material tersebut sangat cocok untuk aktifitas *coffee shop* karena mudah dibersihkan dari noda makan dan nyaman bagi pengunjung. Kursi tersebut dilengkapi dengan bantal duduk berwarna abu-abu dengan lapisan terluar kain katun tebal.

d. Material pada Area Makan Outdoor

Pada area di luar ruangan ini, material yang digunakan banyak berbeda dengan yang berada di dalam. Pada area ini, penutup lantai yang diaplikasikan adalah *concrete floor*. Karena berada di teras, *ceilingnya* langsung

berupa atap miring yang terbuat dari kerangka besi hollow yang dicat hitam. Yang berbeda lagi dari ruangan di dalam, dinding di bagian teras ini berupa tanaman rambat. Di area teras ini terdapat pula lampu gantung dan dicat dibagian luar berwarna hitam. Dengan finishing cat besi yang berkualitas baik dan perawatan rutin, diharapkan dapat meminimalkan kemungkinan korosi.



Gambar 4. Area Makan *Outdoor* di Bhineka Muda
[Sumber: Penulis, 2022]

2. Elemen material Equator Coffee

a. Material pada Teras (*Entrance*)

Pada area teras ruangan ini dibuat semi *outdoor*, dengan tetap membiarkan udara alami secara bebas bersirkulasi. Material yang digunakan pada elemen lantai menggunakan warna yang selaras dengan memadukan antara material paving block dengan warna abu-abu dan menggunakan *concrete floor*. Penutup atap yang digunakan adalah *polycarbonate* dengan warna hitam dan menampilkan rangka hollow yang digunakan. Pada area teras ini juga terdapat barisan lampu gantung yang berwarna kuning sehingga menambah kesan *warm* pada area teras saat malam hari. Elemen dinding sebagai pembatas ruang pada teras menggunakan vertical garden dengan jenis tanaman rambat sebagai pembatas samping dari *coffee shop* ini.



Gambar 5. Area Teras di Equator Coffee
[Sumber: Penulis, 2022]

b. Material pada Area Kasir dan Pantry

Pada gambar 6, area kasir dan pantry yang merupakan ruangan pertama yang dimasuki pengunjung. Pemilihan warna yang dominan abu dan putih, pada elemen ruang mendominasi. Meja kasir dibuat built in dengan finishing marmer. Aksesoris pada dinsing menggunakan gelas keramik memberikan kesan unik pada ruangan ini.



Gambar 6. Area Resepsionis di Equator Coffee
[Sumber: Penulis, 2022]

c. Material pada Area Makan Indoor

Area makan pengunjung terpusat berada di lantai dasar. Di lantai ini mempunyai area yang cukup luas untuk banyak pengunjung.



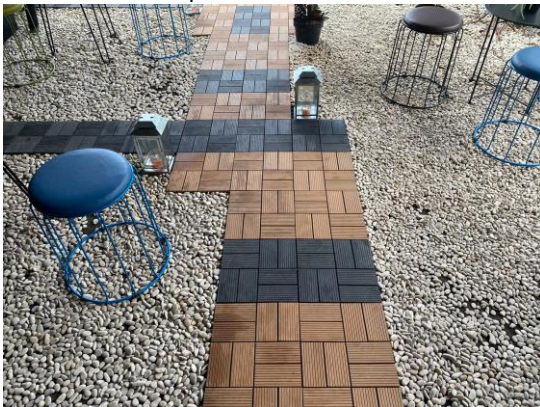
Gambar 7. Area Makan *Indoor* di Equator Coffee
[Sumber: Penulis, 2022]



Gambar 9. Area Teras di The Alleyway Café
[Sumber: Penulis, 2022]

d. Material pada Area Makan *Outdoor*

Area makan pengunjung terpusat berada di lantai dasar. Di lantai ini mempunyai area yang cukup luas untuk banyak pengunjung. Penggunaan batu alam yang disebar sebagai material finishing menambah kesan natural. Ditambah dengan penggunaan material besi dan kulit sintetis pada furniture outdoor.



Gambar 8. Area Makan *Outdoor* di Equator Coffee
[Sumber: Penulis, 2022]

b. Material pada Ruang Resepsionis



Gambar 10. Area Resepsionis di The Alleyway Café
[Sumber: Penulis, 2022]

3. Elemen material The Alleyway Café

a. Material pada Teras (*Entrance*)

Finishing polish concrete pada lantai dan ceiling terlihat dominan pada area teras, dengan penggunaan material kaca dan kayu pada dinding dan pintu masuk.

Pada gambar 10, terlihat area *cashier* dan pantry didominasi oleh penggunaan warna abu, coklat dan hitam. Dinding dan lantai menggunakan material polish concrete, dengan aksesoris lampu gantung yang mendukung tema vintage industrial. Meja pada area ini

dibuat built in menyatu dengan dinding dan lantai dengan material yang selaras.

c. Material pada Area Makan Indoor

Material bata menjadi aksen mengangkat tone warna abu pada material polish concrete. Material sintetis digunakan pada finishing furniture beruka kulit sintetis dan kain suede dengan nuansa warna coklat. Aksesoris ruangan sebagian besar menggunakan warna hitam dengan material besi dan tembaga.



Gambar 11. Area Makan Indoor di The Alleyway Café
[Sumber: Penulis, 2022]

d. Material pada Area Makan Outdoor

Penggunaan material alami yang dominan pada area ini meningkatkan kesan dan atmosfer natural. Warna cokelat, putih, dan hitam

terlihat pada material kayu, batu alam dan besi. Tanaman Tumbergia tumbuh subur mengelilingi ruangan, serasi dengan warna putih pada dinding roster.



Gambar 12. Area Makan Outdoor di The Alleyway Café
[Sumber: Penulis, 2022]

3.2 Pembahasan

Secara general ketiga *coffee shop* mengangkat tema yang sejenis, yaitu vintage industrial. Penggunaan material alami, alami olahan dan sintetis menjadi karakteristik yang dominan pada tema ini. Perbandingan penggunaan material pada masing-masing ruang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1: Identifikasi Material pada *Coffee shop* di Bhineka Muda, Equator Coffee dan The Alleyway Café

No.	Nama <i>Coffee shop</i>	Material pada Masing-Masing Ruang			
		Pintu Masuk (<i>entrance</i>)	Kasir	Ruang Makan <i>Indoor</i>	Ruang Makan <i>Semi Outdoor</i>
1.	Bhineka Muda	Concrate, Kayu, Besi	Kayu, Besi	Kayu, Besi, Keramik, Polish Concrate	Kayu, Besi, Polish Concrate
2.	Equator Cafe	Batu Alam, Kayu, Besi	Marmer, Kayu, Keramik	Keramik, Kayu, Besi Kaca	Batu Alam, Besi, Kayu
3.	The Alleyway Cafe	Polish Concrate, Kaca, Kayu	Polish Concrate, Besi	Polish Concrate, Besi, Kulit Sintesis, Kaca	Polish Concrate, Besi, Roster, Batu Alam

[Analisis Penulis, 2022]

4. KESIMPULAN

Penerapan tema Vintage Industrial pada *Coffee shop* Bhineka Muda, Equator, dan The Alleyway mampu ditampilkan dengan baik melalui pemilihan warna yang didominasi oleh warna cokelat, hitam, putih dengan perpaduan sedikit warna primer seperti biru, merah, dan kuning sebagai aksent. Penggunaan material alami, alami olahan dan sintetis berupa kayu, besi, kulit sintetis, dan finishing polish concrete yang dominan menjadi ciri khas tema Vintage Industrial. Pemilihan material memiliki peran penting dalam menampilkan tema interior serta citra brand *coffee shop*.

Dilihat dari jumlah pengunjung dan lamanya pengunjung berada pada *coffee shop* dengan citra brand yang kuat dapat disimpulkan bahwa penerapan tema melalui pemilihan material dapat meningkatkan daya tarik pengunjung.

DAFTAR PUSTAKA

- Referensi dari buku
- [1] Bower, Helen. *Interior Materials and Surface : The Complete Guide*. Firefly Books, 2005.
- Referensi dari artikel jurnal
- [2] Ermann, U. "Consumer capitalism and brand fetishism: The case of fashion brands in Bulgaria. *Brand. Brand. Geogr.* pp. 107–124, 2011.
- [3] Haristianti, V. "Peran Kafe Terhadap Pembangunan Conservation District, Studi Kasus: Kafe di Kawasan Braga, Bandung," *Prosiding Temu Ilmiah Ikatan Peneliti Lingkungan Binaan (IPLBI)*, A 130-134, 2016.
- [4] Mahmoud, HTH. "Interior Architectural Elements that Affect Human Psychology and Behavior. *The Academic Research Community publication*, 1(1), 10, 2017.
- [5] Pecotic, M. Bazdan, V. Samardzija, J. "Interior Design in Restaurants as a Factor Influencing Customer Satisfaction. *Rochester Institute of Technology*, 4. pp 10–14, 2017.
- [6] Rachman R, A dan Kusuma, H.E. "Definisi Kebetahan dalam Ranah Arsitektur dan Lingkungan Perilaku. *Prosiding Temu Ilmiah Ikatan Peneliti*

Lingkungan Binaan (IPLBI), A 55-60, 2014.

- Referensi dari conference paper
- [7] Tinamei, A. "A Semiotic Approach to the Cafe Society Phenomenon". *International Seminar on Urban Culture/ Arte-Polis: Creative Culture and the Making of Place Proceedings*, III 98- 107., 2006.
- [8] Subkiman, Anwar. "Bahan Kuliah Pengetahuan Bahan". Ashby, Michael; Shercliff, Hugh; Cebon, David. "Materials-Engineering, Science, Processing and Design", Bandung, 2010.
- [9] Farasa, N dan Kusuma, H.E. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebetahan di Kafe: Perbedaan Preferensi dan Gender. *Prosiding Temu Ilmiah Ikatan Peneliti Lingkungan Binaan (IPLBI) 2015*, 1-6., 2015.